

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berpedoman pada latar belakang bahwa permasalahan dalam penelitian ini muncul dari adanya praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di lapangan, di mana masalahnya banyak siswa yang kurang mampu melakukan gerak dasar *passing* (kaki bagian dalam) dengan baik.

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran tersebut. Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action Research*. Arti dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif untuk memahami, meningkatkan kemahiran, memperbaiki proses pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat dari Wiriadmadja (2008:13): “Bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan data guna memecahkan suatu masalah melalui cara-cara tertentu yang sesuai dengan prosedur penelitian, Sudjana (2006:8).

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya adalah Menurut Taggart (Dikdasmen, 2007: 3), “Penelitian Tindakan Kelas biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran yang sudah dilakukannya”.

Menurut Hopkins (Wiriadmadja 2007:6) bahwa *Class Action Research* adalah:

Sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap

tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Dengan mengacu pada pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas atau di lapangan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas praktek pembelajaran Penjas sehingga PTK berfokus pada permasalahan praktik yaitu permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran Penjas yaitu pada anak yang kurang mampu menguasai gerak dasar *Passing* (kaki bagian dalam) dalam sepak bola.

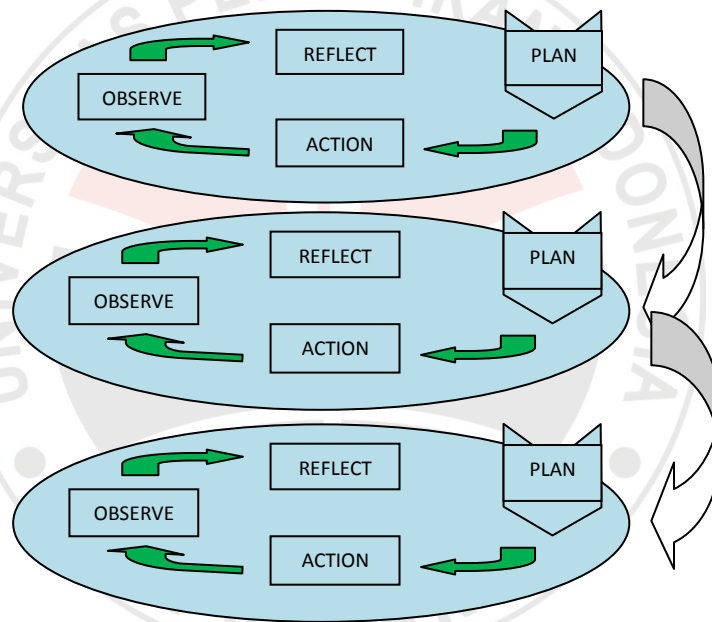
Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu harus disiapkan atau membuat rancangan (*desain*) penelitian. Wiriatmadja, (2007: 69) menyatakan tentang rancangan penelitian adalah:

Penyusunan rancangan penelitian dapat dilakukan dengan jalan memilih salah satu model rancangan yang telah dikembangkan oleh pakar penelitian. Rancangan penelitian tindakan kelas dapat disusun secara berbeda-beda tergantung pada tujuan penelitian, sifat masalah yang digarap, dan karakteristik kelas yang diteliti.

Dalam penelitian ini saya membuat *setting* penelitian dalam empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) Observasi (*observation*), (4) Refleksi (*reflection*) dalam setiap siklusnya. Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus dengan menggunakan desain Kemmis dan Taggart (Wiriatmadja, (2007: 72). Pada hakikatnya siklus ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

- a. Rencana: tindakan apa yang kita lakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan: apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi: mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi: peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak atau tindakan dari berbagai kriteria.

Penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), yang disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Pelaksanaan tindakan (*action*), yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan. Mengobservasi yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang dilakukan. Refleksi (*reflection*), merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Bentuk desain menurut Kemmis dan Taggart (Wiriarmadja, (2007: 80) yang didalamnya terdiri dari satu perangkat komponen yang dikatakan sebagai satu siklus dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 3.1

Desain Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriarmadja, (2007: 80)

B. Partisipan

Lokasi penelitian dilakukan di kelas V MIS Karanglayung Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

Waktu yang diperlukan dalam penelitian pembelajaran *passing* (kaki bagian dalam) melalui pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil dan motivasi siswa, diperkirakan selama 3 bulan, yang dimulai pada bulan Februari 2015 sampai dengan bulan April 2016.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Acara Kegiatan	Waktu															
		Desember			Januari			Februari		Maret		April		Mei			
1	Penyusunan proposal																
2	Bimbingan proposal																
3	Sidang proposal																
4	Perijinan penelitian																
5	Pengambilan data																
6	Identifikasi data																
7	Pengolahan data																
8	Analisis butir tes																
9	Menyimpulkan hasil penelitian																
10	Penyusunan laporan																

C. Populasi dan Sampel

Data yang dikumpulkan diperoleh dari guru, dan siswa selama proses pembelajaran *passing* (kaki bagian dalam) sepak bola. Subyek penelitian berjumlah 15 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Namun dalam penelitian ini ada 1 siswa laki-laki dengan inisial MFR yang mengalami kelainan fisik, tungkainya bermasalah jadi tidak bisa melakukan kegiatan secara maksimal.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIS Karanglayung Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dan saya bertindak sebagai peneliti. Guru mitra yang dijadikan sebagai observer terhadap kinerja saya adalah guru yang mengajar penjas yaitu Bapak Mamad, S.Pdi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dalam upaya perbaikan proses pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam di kelas V MIS Karanglayung adalah sebagai berikut :

1. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1)

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam upaya merencanakan pembelajaran

passing dengan kaki bagian dalam melalui penerapan pendekatan bermain. Dalam hal ini kemampuan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam. Instrumen penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam bertujuan untuk melihat kualitas perencanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam di setiap siklusnya. IPKG 1 mengukur perencanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam dalam berbagai aspek dengan anggapan apabila perencanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam memiliki kualitas yang baik maka pelaksanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam pun akan baik pula. Instrumen penilaian kinerja guru perencanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam menilai rencana pelaksanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam yang dibuat oleh guru, penilaian yang diberikan menggunakan skala satu sampai tiga dengan nilai tertinggi tiga dan nilai terendah satu. Setiap aspek yang dinilai dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk melihat kualitas perencanaan dari setiap komponen yang dinilai, semua komponen dirata-ratakan dan akan terdapat nilai keseluruhan dari setiap komponen yang dinilai sehingga didapat nilai dari rencana pelaksanaan yang dibuat dan dapat terlihat kualitas dari rencana pelaksanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam tersebut.

Instrumen penilaian kinerja guru memungkinkan untuk ditemukannya kelemahan dan kelebihan dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam yang dibuat. Perencanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam yang baik akan berdampak pada kualitas pelaksanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam akan meningkat pula, dengan penilaian yang objektif yang dibuat akan terlihat kualitas guru dalam membuat perencanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam.

2. Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2)

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam yang dalam hal ini kinerja guru dalam upaya melaksanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui penerapan pendekatan bermain. Dalam hal ini kemampuan

melaksanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam seorang guru dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. IPKG 2 merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam. Sesuai dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya bahwa dijelaskan terdapat empat rumusan yang diawali dengan perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Berangkat dari rumusan masalah maka format ini menunjang peneliti untuk mendapatkan acuan dalam proses pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam terutama kinerja guru. Dengan format ini dapat dilihat kinerja seorang guru dalam mengajar sesuai dengan indikator dan deskriptor yang ada dalam IPKG 2. Pelaksanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam dengan melihat berbagai aspek penting di dalamnya memungkinkan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam.

3. Format Observasi Aktivitas Siswa

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam berlangsung. Hal ini berkaitan dengan aspek kepenjasan siswa yaitu aspek apaktif dalam implementasi nilai sportivitas, kerjasama dan kejujuran pada saat pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui penerapan pendekatan bermain. Observasi aktivitas siswa bertujuan untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam dengan menggunakan format penilaian yang telah dipersiapkan sebelumnya akan membantu guru untuk menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam sehingga terlihat siswa yang aktif dan kurang aktif. Penilaian yang diberikan dalam observasi aktivitas siswa menggunakan skala penilaian satu sampai tiga dalam setiap aspeknya, satu jika hanya satu indikator yang muncul, dua jika hanya dua indikator yang muncul, tiga jika semua indikator muncul. Penilaian dari setiap aspek diakumulasikan lalu diinterpretasikan ke dalam nilai sikap dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam, jika mendapat nilai antara 1-3 mendapat nilai kurang, antara 4-6 mendapat nilai Cukup, antara 7-9 mendapat nilai Baik, dengan didapatkan nilai aktivitas siswa dapat terlihat keaktifan siswa dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam dan dapat dibuat

kesimpulan apakah aktivitas siswa yang aktif berpengaruh positif atau negatif dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam.

Penilaian aktivitas siswa dapat memungkinkan untuk penarikan kesimpulan mengenai hubungan aktivitas siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam, dengan anggapan awal aktivitas siswa yang aktif akan lebih baik hasil belajarnya daripada siswa aktif sehingga dapat didapat kesimpulan yang tepat mengenai peningkatan dari aktivitas siswa dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam terhadap hasil belajar siswa.

4. Format Tes

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui penerapan pendekatan bermain sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada setiap siklus dengan memverifikasi nilai yang diperoleh dari setiap siklusnya. Tes dilakukan dalam bentuk tes akhir tiap siklus setelah proses pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam kegiatan awal sampai kegiatan inti selesai dilaksanakan, tingkat kesulitan ditambah pada setiap siklusnya sesuai dengan tingkat keberhasilan.

Format tes bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Format tes yang diberikan merupakan format tes praktek dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam dengan skala penilaian satu sampai tiga dalam setiap aspeknya. Aspek yang dinilai adalah skor yang diperoleh dalam melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dinyatakan lulus, jika kelulusan hasil tes belum mencapai 90% dari seluruh siswa maka akan dibuat siklus selanjutnya sampai dengan tercapainya target yang telah ditentukan.

Penilaian hasil belajar dengan menggunakan format tes memungkinkan penilaian dengan aspek-aspek penilaian mengenai *passing* dengan kaki bagian dalam sehingga dapat terlihat pencapaian dari setiap aspek yang dinilai. Dengan penilaian objektif yang diberikan pada saat evaluasi pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam dapat terlihat siapa saja yang sudah tuntas dan siapa saja yang belum tuntas sehingga dalam siklus selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda

pada siklus sebelumnya sehingga dapat meningkatkan pencapaian dalam evaluasi selanjutnya.

5. Format Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi mengenai permasalahan yang harus diteliti, teknik wawancara dapat dikatakan sebagai pendasaran diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2013: 72) "*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Sehingga dapat diartikan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil wawancara serta mengetahui pendapat, pandangan, dan apa saja yang diperoleh pada peristiwa pembelajaran gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam. Dalam penelitian ini objek yang diwawancarai adalah siswa. Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran dilaksanakan untuk merekam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sehingga dapat terlihat kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran dilaksanakan dengan menanyakan pertanyaan kepada guru/observer. Selain itu juga wawancara kepada guru bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang biasa dilaksanakan dalam pembelajaran penjas. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran penjas yang diberikan peneliti, dan mengetahui bagaimana pembelajaran penjas yang biasa diberikan guru dalam pembelajaran.

Format wawancara memungkinkan untuk mengumpulkan data yang mendukung pada tujuan penelitian yang dibuat sehingga dapat membantu dalam penarikan kesimpulan, format wawancara juga dimaksudkan untuk merekam data yang tidak terekam dengan instrumen lainnya. Data yang terkumpul dari hasil wawancara disimpulkan sehingga membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

6. Format Catatan Lapangan

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mencatat hal-hal yang penting di lapangan ketika pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam langsung (pendahuluan, inti, akhir) dari setiap siklus/pertemuan sehingga akan tergambar peningkatan dari setiap siklus. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dan foto juga bisa dijadikan catatan lapangan karena merupakan bukti telah dilakukannya penelitian sehingga menghindari terjadinya penelitian secara fiktif atau manipulasi data dalam pelaksanaannya dialami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data.

Penerapan instrumen catatan lapangan memungkinkan untuk merekam apa yang terjadi dalam penelitian yang tidak dimungkinkan direkam oleh penelitian lain, catatan lapangan dapat merekam hal yang dilihat, didengar dan dirasakan peneliti pada saat penelitian sehingga dapat menunjang dalam pengumpulan data yang akan membantu dalam menjawab apa yang telah menjadi tujuan dari penelitian yang dilaksanakan.

E. Prosedur Penelitian

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empirik hipotesis tindakan yang diajukan.

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Membuat perencanaan skenario pembelajaran gerak dasar *passing* (kaki bagian dalam) melalui pendekatan bermain.
- b. Membuat lembar observasi untuk mengetahui hasil kinerja guru dan aktivitas siswa ketika permainan pendekatan bermain diberikan.
- c. Membuat alat evaluasi belajar untuk mengetahui:
 - 1) Apakah pembelajaran gerak dasar *passing* (kaki bagian dalam) dalam sepak bola melalui permainan pendekatan bermain diminati oleh siswa?.
 - 2) Apakah pembelajaran melalui permainan pendekatan bermain dapat meningkatkan *passing* (kaki bagian dalam) dalam sepak bola?.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang disusun secara sistematis. Mencatat hasil temuan yang berhubungan dengan fokus pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk inilah diperlukan adanya perencanaan yang matang dan seksama.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran gerak dasar *passing* (kaki bagian dalam) melalui pendekatan bermain untuk meningkatkan aktivitas siswa. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai maka diperbaiki pada pelaksanaan siklus kedua dan apabila masih belum tercapai juga maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya sampai target atau tujuan tercapai.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan kemudian dilaksanakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran gerak dasar *passing* (kaki bagian dalam) dengan penerapan pendekatan bermain, serta untuk mengumpulkan data dan membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah guru selesai melakukan tindakan, kemudian berdiskusi tentang implementasi rancangan tindakan. Hasil yang didapat dalam tahapan observasi dikumpulkan serta dianalisa. Dan hasil observasi ini guru merefleksikan diri dengan melihat data observasi, apakah pembelajaran permainan pendekatan bermain bisa meningkatkan *passing* (kaki bagian dalam) dan motivasi siswa atau tidak.

Adapun langkah-langkah dari kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- b. Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan refleksi ini, para pelaku (peneliti, guru, dan kepala sekolah) yang terlibat dalam penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk

meningkatkan *passing*(kaki bagian dalam) melalui permainan pendekatan bermain agar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil analisa yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empirik hipotesis tindakan yang diajukan.

F. Teknik Pengolahan Data Hasil Penelitian

1. Pengolahan Data

Terdapat dua hak utama yang mempengaruhi kualitas pengolahan data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengolahan data, (Sugiyono, 2012: 192). Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap pengumpulan, kodifikasi dan kategori data. Pada tahap ini data mentah yang diperoleh dari berbagai instrument yang meliputi IPKG 1, untuk dianalisis sebagai data dalam perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya. IPKG 2 untuk selanjutnya akan dianalisis sebagai data acuan dalam perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, aktivitas siswa dan tes hasil belajar *passing* yang terdapat pada lembar hasil observasi aktivitas siswa mengenai nilai sikap dan pengetahuan sebagai pertimbangan dalam tindakan selanjutnya dirangkum serta dikumpulkan. Data ini diperoleh dari observasi dan tes keterampilan. Siswa dan guru diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya. Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta hambatan-hambatan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran *passing*.

2. Analisis Data

Analisis dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan/ tes awal, selama di lapangan/ penilaian proses dan setelah selesai di lapangan/ tes akhir. Analisis data yang akan dilakukan secara kualitatif, mengkategorikan dan mengklarifikasi berdasarkan analisis kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan permasalahan penelitian. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Kategorisasi dan kodifikasi. Pada tahap ini data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan dihimpun sesuai dengan karakteristiknya.

- b. Reduksi data. Pada tahap ini data yang terkumpul di lapangan, setelah dikategorisasikan kemudian dikodifikasi dalam laporan.
- c. Klasifikasi data, untuk melihat gambaran data secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

3. Validasi Data

Untuk mengecek keabsahan data ini peneliti menggunakan empat keterangan data, untuk dijadikan dasar informasi, pemeriksaan, dan komunikasi agar diperoleh dan dilihat serta ditentukan kemajuan untuk peningkatan dari setiap aspek untuk dideskripsikan sesuai tujuan peneliti. Maka teknik validasi untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang di peroleh dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif. Dalam hal ini penulis mengadakan diskusi untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan sumber data lain dari sumber yang menunjang data, sebagai keperluan pengecekan derajat kepercayaan terhadap validasi data yang diperoleh. Maka penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan yang dilakukan
 - 1) Mengkaji kurikulum yang berlaku yaitu buku KTSP 2006
 - 2) Menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V semester genap tahun pelajaran 2015-2016.
 - 3) Di sesuaikan dengan standar kompetensi
 - 4) Di sesuaikan dengan kompetensi dasar
- b. Waktu Pelaksanaan

Hari	: Senin
Tanggal	: 21 Maret, 4April dan dan 18 April 2016
Tempat	: MIS Karanglayung
- c. Penulis mengadakan diskusi dengan:
 - 1) Guru penjas :Bapak Mamad, S.Pdi
NIP : 197004041984101006

2) Kepala Sekolah : Nunuy Duyeh, S.Pdi
 NIP : 19680705199103102

2. **Member Chek**, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang di peroleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan itu sifatnya tetap sehingga dapat dipastikan kebenarannya atau tidak.

Maka untuk memperoleh keabsahan data terhadap kebenaran dengan melakukan kegiatan pengecekan terhadap:

a. Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Mengecek jadwal pelajaran
- 2) Daftar Kelas V MIS Karanglayung
- 3) Nomor Induk Siswa
- 4) Daftar I MIS Karanglayung

b. Waktu Pelaksanaan

- 1) Hari : Senin
- 2) Tanggal : 21 Maret, 4 April dan dan 18 April 2016
- 3) Tempat : MIS Karanglayung

c. Penulis mengadakan Wawancara dengan:

- 1) Guru penjas : Bapak Mamad, S.Pdi
 NIP : 197004041984101006
- 2) Kepala Sekolah : Nunuy Duyeh, S.Pdi
 NIP : 19680705199103102
- 3) Siswa kelas V MIS Karanglayung

3. **Audit Trail**, yakni mengecek kebenaran hasil peneliti beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama pembimbing danteman-teman sekelompok dengan tujuan untuk memperoleh data dengan validitas tinggi.

Peneliti memperlihatkan prosedur dan metode dalam mengumpulkan data penelitian yang dilakukan sehingga dapat diketahui prosedur dan metode mana tepat sehingga dalam pengumpulan datanya akan efektif dan efisien yang berpengaruh pada efektifitas penelitan yang dilakukan sehingga didapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

- a. Kegiatan yang dilakukan:
 - 1) Data awal (nilai tes awal) gerak dasar *passing* (kaki bagian dalam)
 - 2) Data akhir observasi nilai aktivitas siswa serta hasil nilai belajar siswa siklus pertama pembelajaran gerak dasar *passing*(kaki bagian dalam) melalui pendekatan bermain.
 - 3) Membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data tersebut.
- b. Waktu pelaksanaan:
 - 1) Hari : Senin
 - 2) Tanggal : 21 Maret, 4 April dan dan 18 April 2016
 - 3) Tempat : MIS Karanglayung
- c. Kegiatan diskusi
 - 1) Drs. Respaty Mulyanto, M.Pd
Sebagai Pembimbing I
 - 2) Dewi Susilawati, M.Pd
Sebagai Pembimbing II
 - 3) Teman-teman sekelompok mahasiswa PPL yaitu Andi Rohmana dan Hadi Purnomo.

4. ***Expert Opinion***, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada pakar professional dibidangnya. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh arahan dan masukan dalam penelitian sehingga dapat didapatkan validasi dari setiap temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan dilaksanakannya bimbingan antara peneliti dengan dosen pembimbing maka akan terjadi proses diskusi mengenai penelitian yang dilakukan. Jika temuan peneliti telah disetujui oleh dosen pembimbing maka penelitian yang telah dilaksanakan memiliki validitas yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Dalam hal ini yang dijadikan penasehat dan pembimbing penelitian ini adalah:

- a. Pemberi arahan dan bimbingan
 - 1) Drs. Respaty Mulyanto, M.Pd
Sebagai Pembimbing I
 - 2) Dewi Susilawati, M.Pd

Sebagai Pembimbing II

- b. Waktu Pelaksanaan
 - 1) Selama pelaksanaan pengajuan dan pembuatan proposal penelitian.
 - 2) Selama pelaksanaan bimbingan dan penyusunan penelitian.
- c. Masalah yang dibahas
 - 1) Judul Penelitian
 - 2) Masalah Penelitian
 - 3) Pemecahan Masalah

